

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu cara seseorang untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya. Sebagai alat untuk berinteraksi sosial serta mengekspresikan perasaan, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan sebuah bahasa.

Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, muncul variasi bahasa yang semakin beragam. Menurut Kridalaksana (2008), ragam bahasa ialah variasi bahasa sesuai dengan siapa pemakaiannya. Perbedaan ini dilihat pada topik pembicaraan, lawan tutur, serta objek tutur. Ragam bahasa dapat terjadi akibat pengelompokan masyarakat berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status sosial, ekonomi, profesi, dan asal daerah.

Menariknya kehidupan sosial untuk selalu dibahas dalam penelitian ilmiah karena di dalam kehidupan sosial memuat bermacam-macam jenis unsur. Unsur-unsur tersebut, yaitu unsur kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, cara pandang masyarakat atau bahkan pengalaman seorang manusia. Merujuk pada hal tersebut, media sosial kerap memunculkan pandangan sosial masyarakat melalui unggahan pada akun pribadi mereka atau sebuah akun yang menyediakan sebuah layanan untuk dapat mengirimkan hasil pikiran mereka.

Kemunculan ragam bahasa baru ini sejalan pula dengan munculnya keberagaman makna dalam bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2014:45), bahasa mempunyai makna, begitu juga dengan lambang-lambang bunyi. Bahasa yang bermakna mencakup satuan kebahasaan yang berupa morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Munculnya ragam bahasa di zaman sekarang banyak terjadi akibat pengaruh media sosial, salah satunya Twitter. Dilansir dari DataIndonesia.id (2023), tim peneliti gabungan dari *We Are Social* dan *Hootsuite* (2023) menyatakan pengguna Twitter di seluruh dunia per Januari 2023 mencapai 556 juta pengguna. Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah pengguna Twitter terbanyak, yaitu 24 juta pengguna. Merujuk pada data tersebut, jumlah pengguna ragam bahasa khas bahasa ‘anak Twitter’ berkontribusi pada banyaknya ragam bahasa yang muncul melalui media sosial Twitter. Ardhana et al. (2021) membagi variasi bahasa oleh pengguna Twitter menjadi empat.

Pertama, variasi slang ialah variasi bahasa yang mempunyai sifat khusus serta rahasia. Bahasa ini biasanya digunakan oleh kalangan tertentu, sehingga terkadang hanya dimengerti oleh kalangan tersebut. Contohnya, kata *otw*, *mager*, dan *gabut*.

Kedua, variasi vulgar adalah variasi bahasa yang biasanya digunakan oleh pemakai bahasa dari kalangan mereka yang kurang edukasi. Contohnya, bagi mereka orang-orang yang marah dan mengeluarkan kata-kata kotor, seperti kata *anjing*.

Ketiga, variasi kolokial adalah variasi bahasa dalam ranah sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi atau percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, *dok* (dokter), *prof* (profesor), dan *ndak usah* (tidak usah).

Keempat, variasi bentuk baru merupakan variasi bahasa yang kata, frasa, atau kalimatnya baru, sehingga perlu ditelaah untuk mengetahui makna dari bentuk baru tersebut. Contohnya, penggunaan kata *Anjay*.

Penelitian ini akan memfokuskan pada variasi bentuk baru dalam tingkatan frasa dengan menganalisis bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Ragamnya pengguna media sosial Twitter memunculkan variasi bentuk baru, baik kata, frasa, maupun klausa. Frasa '*si paling*' dipilih berdasarkan frasa bentuk baru yang mempunyai frekuensi tinggi pemakaiannya dalam media sosial Twitter per Oktober 2022–Oktober 2023(https://twitter.com/search?q=from%3A%40tanyarl_fes%20si%20paling&s=09). Frasa *si paling* dalam *menfess* (*mentions confess*) @tanyarl_fess mempunyai frekuensi kemunculan yang banyak dikirimkan.

Pada penelitian ini, frasa '*si paling*' ditelaah secara kategori frasa, fungsi frasa, dan makna frasa. Kategori frasa ditelaah untuk mengetahui kategori frasa yang terdapat dalam kalimat kiriman pada *menfess* @tanyarl_fes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori yang paling banyak digunakan. Fungsi frasa ditelaah agar dapat mengetahui kegunaan frasa '*si paling*' dalam kalimat kiriman pada *menfess* @tanyarl_fes bagi para pembacanya. Makna dari frasa *si paling* dalam kalimat kiriman *menfess* @tanyarl_fes adalah faktor utama yang harus dipahami agar pembaca dapat mengetahui maksud serta tujuan dari *si*

pengirim, sehingga informasi yang dipaparkan dapat tersampaikan pada para pembaca.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan menganalisis terkait frasa *si paling* oleh pengguna Twitter dalam kolom komentar *menfess @tanyarlfe*. Sebagaimana penelusuran literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian mengenai kategori, fungsi, dan makna frasa *si paling* oleh pengguna Twitter dalam *menfess @tanyarlfe*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Kategori, Fungsi, dan Makna Frasa ‘*Si Paling*’ oleh Pengguna Twitter dalam *Menfess @tanyarlfe*”.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti merumuskan satu masalah, yaitu bagaimana terjadinya pemaknaan frasa *si paling* pada pengguna Twitter dalam *menfess @tanyarlfe*. Hal ini sejalan dengan seiring bertambahnya kosakata baru yang muncul pada kalangan pengguna media sosial Twitter akibat dari perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju.

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kategori frasa ‘*si paling*’ dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*?
2. Apa fungsi frasa ‘*si paling*’ dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*?

3. Apa makna frasa '*si paling*' dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kategori frasa '*si paling*' dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*.
2. Menjelaskan fungsi frasa '*si paling*' dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*.
3. Menjelaskan makna frasa '*si paling*' dalam kalimat kiriman pada *menfess @tanyarlfe*.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu kepada tujuan tersebut, penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis dari penelitian ini, yakni dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai bahasa, khususnya mengenai variasi bahasa yang muncul di dalam media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemaknaan kata.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini ialah untuk memberikan deskripsi mengenai kategori, fungsi, dan makna frasa '*si paling*, pada pengguna Twitter dalam *menfess @tanyarlfe*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna media sosial untuk lebih memahami penggunaan frasa *si paling*.